



**HUBUNGAN TINGKAT DEPRESI DENGAN KONSEP DIRI PADA
REMAJA DI LAPAS KEDUNGPANE SEMARANG**

ARTIKEL

Oleh

I GUSTI BAGUS DEDI ARYADI

NIM. 010218A006

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
UNGERAN
2021**

ARTIKEL

HUBUNGAN TINGKAT DEPRESI DENGAN KONSEP DIRI PADA REMAJA DI LAPAS KEDUNGPANE SEMARANG

Disusun oleh :

I GUSTI BAGUS DEDI ARYADI

NIM. 010218A006

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing utama Skripsi Program Studi S1
Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo.

Ungaran, Februari 2021

Pembimbing Utama



Ns. Mona Saparwati, S.Kp., M.Kep.
NIDN. 0628127901

Tingkat Depresi Terhadap Konsep Diri pada Remaja Di Lapas Kedungpane Semarang

I Gusti Bagus Dedi Aryadi¹ Mona Saparwati²

ABSTRAK

Latar belakang: depresi merupakan penyakit yang cukup mengganggu kehidupan. Gangguan depresi ini dapat menimbulkan penderitaan yang berat. tidak hanya terjadi pada orang dewasa. Anak-anak dan remaja juga dapat mengalami depresi. Depresi pada anak atau remaja didefinisikan sebagai penyakit ketika perasaan tertekan dan mengganggu aktifitas seorang anak atau remaja untuk berfungsi normal. **Tujuan penelitian:** untuk mengetahui Tingkat Depresi Terhadap Konsep Diri pada Remaja di Lapas Kedungpane Semarang. **Metode Penelitian:** jenis penelitian *descriptive correlation* dan pendekatan yang dilakukan yaitu *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Remaja Di Lapas Kedungpane Semarang. Sempel penelitian sebanyak 69 responden dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. **Hasil penelitian:** tingkat depresi responden dengan depresi sedang sebanyak 12 responden, sedangkan yang memiliki tingkat depresi berat sebanyak 57 responden. Simpulan: berdasarkan hasil Uji Statistik Parametrik *Pearson Product Momen* diketahui nilai signifikan atau sig.(2-tailed) sebesar $0,000 <$ lebih kecil dari 0,05, maka artinya ada hubungan yang signifikan (bearti) antara variabel tingkat depresi terhadap konsep diri. **Saran:** remaja yang mengalami depresi di lapas sebaiknya mengenali tanda-tanda depresi supaya dapat mengontrol dampak dari depresi yang di alami sehingga tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Kata Kunci : Tingkat Depresi, Konsep Diri, Remaja

Sumber : 33 pustaka (2013-2020)

Corelation the level of depression on teenagers ' self-concept in Correctional Institution Kedungpane in Semarang

I Gusti Bagus Dedi Aryadi¹ Mona Saparwati²

ABSTRACT

Background: Depression is a disease that is quite disturbing life. This depressive disorder can lead to severe suffering. Not only happens to adults. Children and adolescents may also experience depression. Depression in children or adolescents is defined as a disease when feeling depressed and disrupting the activity of a child or teenager to function Normal. **Research objectives:** To find out the level of depression on adolescents ' self-concept in Lapas Kedungpane in Semarang. Research method: Type of study *Beskrywende Korrelasie* and the approach that is done is *Kruis Deelsumarel*. The population in this study was teenagers in the Kedungpane prison of Semarang. Sempel research as much as 69 respondents using *purposive monsterneming* technique. **Results of the study:** the depression rate of respondents with a moderate of 12 respondents, while having a severe depressive rate of 57 respondents. Conclusion: Based on the results of the Pearson parametric statistical test product the moment known seeds or sig. (2-tailed) amounted to $0.000 <$ smaller than 0.05, it means that there is a significant relationship between a variable level of depression to the concept of Self. **Tip:** Depressed teens in prison should recognize signs of depression in order to control the impact of natural depression so as not to harm oneself or others.

Keywords : Depression Level, Self Concept. Adololent

Bibliography : 33 references (2013 - 2020)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Depresi merupakan gangguan kesehatan yang dapat mengganggu kehidupan disebabkan merupakan suatu yang dapat menimbulkan penderitaan yang berat (Madyarini dkk, 2014). Depresi terjadi pada orang dewasa maupun anak-anak dan remaja dimana pada anak atau remaja dapat diketahui dengan remaja terlihat tertekan sampai terasa mengganggu aktifitasnya secara normal. Kejadian depresi pada anak-anak dan remaja di Indonesia terjadi sekitar 5% hal ini disebabkan anak-anak yang berada dibawah tekanan mempunyai resiko yang lebih tinggi untuk mengalami depresi dibandingkan yang tidak di bawah tekanan (Haryanto, 2015).

Kejadian depresi pada rentang usia anak antara 9-17 tahun menurut National Institute of Mental Health > 6% mengalami depresi mayor pada usia 8-10 tahun sebanyak 4,9% (Asmika, 2013). WHO (2016) menyatakan terdapat orang terkena depresi sebanyak 35 juta, terkena bipolar 60 juta orang, terkena skizofrenia 21 juta, serta terkena demensia 47,5 juta dan diperkirakan anak dan remaja di seluruh dunia mengalami masalah kejiwaan termasuk depresi sekitar 20% (Kemenkes, 2016). Menurut penelitian terdahulu oleh Yunita (2018) dengan judul dukungan keluarga terhadap kejadian depresi pada remaja awal yang didapatkan hasil ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kejadian depresi pada remaja awal di SMPN 106 Jakarta Timur.

Perkembangan remaja membutuhkan rentang waktu yang cukup lama dimana terjadi perubahan baik fisik, psikis maupun sosial sehingga masa ini merupakan perkembangan terstimulasi dengan dengan area negara industri antara usia 11 atau 12 sampai 21 atau 22 tahun. Masa remaja Masa remaja merupakan suatu waktu dimana banyak tugas perkembangan yang harus dijalani yang dipengaruhi oleh lingkungan dan budaya (Widiarti, 2017).

Menurut Mardiyana (2014) gejala depresi pada remaja dapat diketahui dengan melihat perilaku remaja yang merasakan sedih terus menerus, melamun, kurangnya selera makan atau malahan ingin makan terus, sulit tidur tenang, kesulitan fokus pada sesuatu dan mengalami kesulitan dalam dalam mengambil keputusan. Terkadang remaja dapat apatis atau malahan hiperaktif remaja akan mengalami keputusasaan dan tidak lagi kreatif bahkan inisiatifnya juga akan menurun.

Remaja yang mempunyai masalah hukum yang akhirnya menjadi narapidana harus berada di penjara atau lapas dengan berbagai peraturan yang menekan yang membuatnya harus bisa menyesuaikan diri dengan peraturan yang ada. Selain itu kehidupan yang akan dijalani bersama narapidana lain dapat menyebabkan penderitaan karena adanya kekerasan, keributan dan pemerasan dari narapida lain memperberat perasaan remaja tersebut (Utami & Asih, 2016). Kehidupan yang dijalani dalam penjara akan menjadikan masalah berupa perubahan psikologi karena hal-hal yang dialami sebagai konsekuensi tindakan melanggar hukum yang dilakukan. (Rochmawati, 2014).

Dari data Direktorat Jenderal Pemasyarakatan (Ditjen PAS) sampai bulan April 2019 terdapat tahanan dan napi sebanyak 126,491 anak usia remaja di Indonesia, berdasarkan data di kantor wilayah jawa tengah 13,629 orang, dan jumlah di lapas kedung pane sebanyak 1782 total tahanan dan napi. Di dalam lapas seharusnya remaja tidak dicampurkan dengan narapidana lain karena dapat mempengaruhi kondisi psikologis remaja karena lingkungan yang kurang mendukung bagi perkembangan jiwanya karena remaja merupakan masa peralihan anak ke dewasa yang masih membutuhkan banyak pembinaan (Pratiwi, 2016).

Menurut Asnita (2015) pembinaan yang dilakukan di lapas dapat menjadi sesuatu hal yang tidak nyaman dan tidak

menyenangkan bagi remaja dalam menjalani kehidupannya. Perubahan dalam keseharian dan kebebasan yang berkurang menjadikan perasaan negatif dapat dialami remaja. Menurut Rochmawati (2014) remaja yang menjadi narapidana seringkali merasakan trauma dalam hidup dan cenderung mempunyai konsep diri yang negatif.

Konsep dasar dimana mengandung segala hal-hal diri sendiri, kesadaran tentang apa dan siapa dirinya, dan bagaimana perbandingan antara dirinya dengan orang lain serta bagaimana idealisme yang telah dikembangkannya serta pikiran dan opini pribadi merupakan pengertian konsep diri. Menurut Masturah (2017) konsep diri didefinisikan karakteristik dan ciri-ciri sifat yang dimilikinya yang meliputi dimensi fisiknya, kelemahan yang dimilikinya, kepercayaannya, kegagalannya, motivasi yang dimiliki oleh dirinya, dan lain sebagainya yang merujuk pada harapan-harapannya. Sikap ini merupakan hubungan antara sikap dan keyakinan serta pandangan yang dimiliki oleh seseorang tentang dirinya.

Saat observasi di dapatkan data remaja yang saat ini berada dilapas ada 83 orang. Saat dilakukan wawancara pada 20 orang remaja yang berada di dalam Lapas Kedungpane Semarang, sebanyak 13 orang mengalami konsep diri negatif dimana ketika di tanya tentang bagaimana kehidupan di lapas mereka mengatakan bahwa hidup didalam lapas membuat sedih dan tidak bisa melakukan apa-apa untuk mengembangkan minat yang masih ada. Peneliti kemudian melakukan wawancara kepada ketua lapas yang menyebutkan bahwa remaja di dalam lapas masih belum menerima keadaan, sering menyalahkan diri saya sepanjang waktu atas kesalahan-kesalahan yang dilakukan dan menyendiri serta susah diajak berkomunikasi. Perasaan depresi yang di rasakan oleh remaja karena perubahan situasi di lapas membuat konsep diri remaja menjadi negatif terhadap dirinya sendiri.

Nursalam(2017)

menyatakan prosedur dalam tindakan hukum remaja dimulai dengan ditangkapnya remaja kemudian disidik berlanjut dengan persidangan kemudian penetapan hukuman penjara, dari penyidikan penuh tekanan dan intimidasi disinilah tekanan terberat pada remaja. Kehidupan remaja di penjara kurang baik bagi remaja, sehingga hal tersebut dapat menimbulkan trauma psikologis berupa kecemasan dan depresi.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *descriptive correlation* dan pendekatan yang dilakukan yaitu *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah remaja yang hidup di lapas dengan jumlah populasi sebanyak 83 orang. Sampel 69 responden. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner. Analisis data menggunakan uji parametrik *pearson Product Moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini berjudul “Tingkat Depresi Terhadap Konsep Diri Pada Remaja Di Lapas Kedungpane Semarang”. Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Sekarang remaja di lapas kedungpane Semarang sebanyak 83 orang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus dengan menggunakan 69 responden.

B. Gambaran Karakteristik Responden Hasil Penelitian

1. Tingkat Depresi Responden

Tabel 4.1

Distribusikan Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Depresi di Lapas Kedungpane Semarang, Tahun 2020 (n =69).

Tingkat Depresi	Frekuensi	Persentase
Depresi Sedang	12	17.4
Depresi Berat	57	82.6
Total	69	100%

Berdasarkan table 4.3 diketahui bahwa tingkat depresi responden dengan depresi sedang sebanyak 12 responden (17.4%), sedangkan yang memiliki tingkat depresi berat sebanyak 57 responden (82.6%).

2. Konsep Diri Responden
 - a. Harga Diri

Tabel 4.2
Distribusikan Karakteristik Responden Berdasarkan Harga Diri di Lapas Kedungpane Semarang, Tahun 2020 (n =69)

Harga Diri	Frekuensi	Persentase
Positif	57	82.6
Negatif	12	17.4
Total	69	100%

Berdasarkan table 4.4 diketahui bahwa harga diri responden dengan harga diri rendah sebanyak 57 responden (82.6%), dan harga diri sedang sebanyak 12 responden (17.4%).

- b. Peran Diri

Tabel 4.3
Distribusikan Karakteristik Responden Berdasarkan Peran Diri di Lapas Kedungpane Semarang, Tahun 2020 (n =69)

Peran Diri	Frekuensi	Persentase
Peran diri rendah	15	21.7
Peran diri sedang	54	78.3
Total	69	100%

Berdasarkan table 4.5 diketahui bahwa peran diri responden dengan peran diri rendah sebanyak 15 responden (21.7%), dan yang memiliki peran diri sedang sebanyak 54 responden (78.3%).

- c. Identitas Diri

Tabel 4.4
Distribusikan Karakteristik Responden Berdasarkan Identitas Diri di Lapas

Kedungpane Semarang, Tahun 2020 (n =69)

Identitas Diri	Frekuensi	Persentase
Identitas diri sedang	32	46.4
Identitas diri tinggi	37	53.6
Total	69	100%

Berdasarkan table 4.6 diketahui bahwa identitas diri responden dengan identitas diri sedang sebanyak 32 responden (46.4%), sedangkan yang memiliki identitas diri tinggi sebanyak 37 responden (53.6%).

- d. Ideal Diri

Tabel 4.5
Distribusikan Karakteristik Responden Berdasarkan Ideal Diri di Lapas Kedungpane Semarang, Tahun 2020 (n =69)

Penampilan Diri	Frekuensi	Persentase
Ideal diri rendah	16	23.2
Ideal diri sedang	53	76.8
Total	69	100%

Berdasarkan table 4.7 diketahui bahwa Ideal diri responden dengan ideal diri rendah sebanyak 16 responden (23.2%), dan yang memiliki ideal diri sedang sebanyak 53 responden (76.8%).

- e. Citra Tubuh

Tabel 4.6
Distribusikan Karakteristik Responden Berdasarkan Citra Tubuh di Lapas Kedungpane Semarang, Tahun 2020 (n =69)

Citra Tubuh	Frekuensi	Persentase
Citra tubuh sedang	69	100
Total	69	100%

Berdasarkan table 4.8 diketahui bahwa citra tubuh responden keseluruhan memiliki citra tubuh sedang sebanyak 69 responden (100%).

3. Analisis Bivariat

- a. Uji Normalitas

Tabel 4.9

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized coefficient (r) sebesar -0,846 nilai tersebut d Residual berada pada rentang tingkat hubungan yang lemah dengan arah korelasi negatif artinya semakin tinggi tingkat depresi maka akan semakin negatif konsep diri pada remaja.
N		69
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.20355060
Most Extreme Differences	Absolute	1.088
	Positive	1.088
	Negative	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		.925
Asymp. Sig. (2-tailed)		.359

C. Pembahasan

1. Tingkat Depresi Responden

Berdasarkan hasil penelitian dengan 69 responden menunjukkan hasil bahwa 12 reponden memiliki tingkat depresi sedang, sedangkan yang memiliki tingkat depresi berat sebanyak 57 responden. Hal ini disebabkan kondisi di lapas yang membuat responden tertekan. Penyebab depresi dibagi menjadi dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal (Azhim, 2011). Sebab-sebab eksternal (yang datang dari luar diri manusia). Sebab lingkungan penyebabnya adalah kejadian-kejadian yang terjadi dunia misalnya kehilangan sesuatu yang amat berharga. Orang yang kehilangan sesuatu yang amat dicintainya akan melewati tahap-tahap tertentu dalam merespon rasa kehilangan tersebut. Sebagian besar responden dalam penelitian ini mengalami depresi berat disebabkan perubahan lingkungan dari bebas menjadi terbatas dan tidak bisa melakukan apa yang mereka sukai.

2. Konsep Diri Responden

a. Harga diri

Berdasarkan hasil penelitian dengan 69 responden menunjukkan hasil bahwa 57 responden memiliki harga diri rendah dan harga diri sedang sebanyak 12 responden. Hasil ini sesuai penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asnita (2016) yang menyatakan bahwa bahwa remaja di LP yang mengalami stres ringan dan memiliki harga diri tinggi yaitu 13 orang (28,3%), remaja yang mengalami stres sedang dan memiliki harga diri tinggi yaitu 25 orang (54,3%) dan remajayang mengalami stres berat dan memiliki harga diri tinggi yaitu 5 orang (10,9%), sedangkan remajayang mengalami stres berat dan memiliki harga diri rendah yaitu 3 orang (6,5%). Teori yang di ungkapkan oleh Potter & Perry

Berdasarkan table 4.9 uji normalitas *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test* diketahui nilai signifikansi $0,359 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Sehingga uji korerasi menggunakan uji parametrik.

b. Uji Statistik Parametrik *Pearson Product Momen*

Setelah dilakukan uji normalitas dengan hail nilai residual berdistribusi normal. Maka penelitian ini menggunakan uji parametrik *pearson product moment*. Ujian parametric *pearson product moment* digunakan untuk menghasilkan matrik korelasi *pearson product moment* dari 2 variabel numerik yang berdistribusi normal dan hasilnya sebagaimana terdapat pada tabel berikut.

Tabel 4.10

Tingkat Depresi Terhadap Konsep Diri pada Remaja Di Lapas Kedungpane Semarang, Tahun 2020 (n =69)

	Depresi	Konsep Diri
Depresi	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	69
Konsep Diri	Pearson Correlation	-.846**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	69

Berdasarkan tabel 5.1 berdasarkan hasil diatas, diketahui nilai signifikat atau sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < \text{lebih kecil dari } 0,05$, maka artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel tingkat depresi terhadap konsep diri. Nilai *correlasi*

(2010) mengatakan bahwa harga diri yang rendah dapat menyebabkan perasaan kosong dan terpisah dari orang lain, terkadang menyebabkan depresi, rasa gelisah atau cemas yang berkepanjangan. Rasa ketidakmampuan untuk memenuhi harapan orang tua dan kritikan yang tajam merupakan hal yang dapat menurunkan harga diri pada anak-anak

b. Peran diri

Berdasarkan hasil penelitian dengan 69 responde menunjukkan hasil bahwa 15 responden memiliki peran diri rendah dan yang memiliki peran diri sedang sebanyak 54 responden. Hasil ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Armeliza (2014) karakteristik responden berdasarkan peran diri remaja di Lembaga Pemasarakatan yang terbanyak memiliki peran diri yang cenderung negatif yaitu berjumlah 31 orang (51.7%), sedangkan 29 orang (48.3%) lainnya memiliki peran diri yang positif.. Sedangkan Teori yang di ungkapkan oleh Ihsani (2015) peran diri adalah persepsi individu tentang bagaimana ia harus berperilaku berdasarkan standar, aspirasi, tujuan atau penilaian personal tertentu. Standar dapat berhubungan dengan tipe orang yang diinginkan atau sejumlah aspirasi, citacita, nilai-nilai yang ingin dicapai.

c. Identitas Diri

Berdasarkan hasil penelitian dengan 69 responde menunjukkan hasil bahwa 32 responden memiliki identitas diri sedang dan yang memiliki identitas diri tinggi sebanyak 37 responden. Hasil ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Armeliza (2014) menunjukkan bahwa mayoritas responden remaja di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Pekanbaru memiliki identitas diri yang negatif sebanyak 31 orang (51.7%). Sesuai dengan teori Ihsani (2015) Identitas adalah pengorganisasian prinsip dari kepribadian yang bertanggungjawab terhadap kesatuan, kesinambungan, konsistensi dan keunikan individu

d. Penampilan Diri

Berdasarkan hasil penelitian dengan 69 responde menunjukkan hasil bahwa 16 responden memiliki penampilan diri rendah dan yang memiliki penampilan diri sedang sebanyak 53 responden. Hasil ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Armeliza (2014) menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki penampilan diri yang positif sebanyak 42 orang (70%), dan 18 orang (30%) lainnya memiliki penampilan diri yang negative. Sesuai dengan teori Hidayati (2009) Ketika anak masuk dalam Lembaga Pemasarakatan maka anak akan menyadari dirinya dalam keadaan terkekang, jauh dari orangtua, keluarga, dan orang-orang yang dikenalnya serta memasuki dunia baru yang tertutup yang dapat menyebabkan anak akan mempunyai masalah mental seperti perasaan bersalah terus menerus, perasaan selalu diatur dan akan merasa rendah diri, merasa dianggap penjahat

e. Citra tubuh

Berdasarkan hasil penelitian dengan 69 responde menunjukkan hasil bahwa keseluruhan memiliki citra tubuh sedang sebanyak 69 responden.

3. Hubungan Tingkat Depresi Terhadap Konsep Diri pada Remaja Di Lapas Kedungpane Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji korelasi *pearson product moment* dengan koefisien korelasi sebesar $-0,846$ dengan nilai signifikasi atau Sig.(2-tailed) sebesar $0,000 <$ lebih kecil dari $0,05$ maka artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel tingkat depresi dengan konsep diri remaja. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat depresi maka akan dapat mempengaruhi konsep diri pada remaja. Sesuai dengan hasil penelitian wiyani Putri (2016) menunjukkan bahwa persentase tertinggi para responden dengan konsep diri yang kurang dan cukup berjumlah 20 orang (40,8%) dan baik berjumlah 9 orang (18,4%). Keempat komponen dari aspek konsep diri yaitu gambaran diri, identitas

diri, peran diri dan harga diri. Cara individu memandang dirinya mempunyai dampak yang penting pada aspek psikologinya. Pandangan yang realistik terhadap dirinya menerima dan mengukur bagian tubuhnya akan mereka lebih aman sehingga terhindar dari rasa cemas dan meningkatkan harga diri. Seseorang yang sering gagal, maka cenderung memiliki harga diri rendah. Harga diri ini diperoleh dari diri sendiri dan orang lain. Tiap individu mempunyai berbagai peran yang terintegrasi dalam pola fungsi individu yang ditetapkan melalui sosialisasi. Individu menginternalisasikan keyakinan, perilaku dan nilai dari model peran ke dalam ekspresi diri yang unik dan personal Potter & Perry (2010).

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini faktor lain yang dapat mempengaruhi konsep diri seperti orang lain yang dianggap penting, kelompok dipakai sebagai acuan, konsep diri yang terbentuk dalam perkembangan tidak diteliti sehingga dapat mempengaruhi hasil penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini berjudul “Hubungan Tingkat Depresi Dengan Konsep Diri Pada Remaja Di Lapas Kedungpane Semarang”. Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Sekarang remaja di lapas kedungpane Semarang sebanyak 83 orang dapat disimpulkan :

1. Tingkat Depresi Responden menunjukkan hasil bahwa 12 reponden memiliki tingkat depresi sedang, sedangkan yang memiliki tingkat depresi berat sebanyak 57 responden.
2. Konsep diri yang meliputi harga diri menunjukkan hasil bahwa 57 responden memiliki harga diri rendah dan harga diri sedang sebanyak 12 responden, Kemudian peran diri menunjukkan hasil bahwa 15 responden memiliki peran diri rendah dan yang memiliki peran diri sedang sebanyak

54 responden. Identitas diri menunjukkan hasil bahwa 32 responden memiliki identitas diri sedang dan yang memiliki identitas diri tinggi sebanyak 37 responden. Penampilan Diri menunjukkan hasil bahwa 16 responden memiliki penampilan diri rendah dan yang memiliki penampilan diri sedang sebanyak 53 responden dan citra tubuh menunjukkan hasil bahwa keseluruhan memiliki citra tubuh sedang sebanyak 69 responden.

3. Ada hubungan yang signifikan antara variabel tingkat depresi terhadap konsep diri dengan nilai $p=0,000$.

B. Saran

1. Bagi Remaja
Remaja yang mengalami depresi di lapas sebaiknya mengenali tanda-tanda depresi supaya dapat mengontrol dampak dari depresi yang di alami sehingga tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain.
2. Bagi Institusi Tempat Penelitian
Institusi tempat penelitian diharapkan dapat menangani tanda-tanda depresi agar dapat segera menangani supaya tidak terjadi depresi yang berkelanjutan.
3. Bagi Penelitian Lain
Penelitian ini masih dapat dikembangkan lagi dengan variable-variabel lain dan menggunakan skala ukur yang berbeda dengan penelitian ini dan penambahan frekuensi dan waktu pelaksanaan agar dapat mendapatkan hasil yang lebih baik dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, A., & Cholid, N. (2013). Metodologi penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiharto. (2010). Metodologi penelitian kesehatan dengan contoh bidang ilmu kesehatan gigi. Jakarta: EGC.
- Dharma. (2011). Metodologi penelitian keperawatan. Jakarta: Trans Info Media.

- Efendi, F., & Makhfudli. (2010). Keperawatan kesehatan komunitas teori dan praktik dalam keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Handayani, O. (2010). Pelaksanaan pembinaan narapidana dalam rangka mencegah penanggulangan tindak pidana (Recidive) di lapas kelas II A Sragen. Fakultas Hukum Universitas Hukum Sebelas Maret.
- Haryanto, Wahyuningsih, H. D., & Nandiroh, S. (2015). Sistem deteksi gangguan depresi pada anak-anak dan remaja. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 14(2), 142–152.
- Jahja, Y. (2017). Psikologi perkembangan. Jakarta: Gramedia Digital Nusantara.
- Kusumanto, R. (2010). Depresi, suatu problema diagnosa dan terapi pada praktek umum. Jakarta: Yayasan Dharma Graha.
- Lubis, N. L. (2010). Depresi tinjauan psikologis. Jakarta: Kencana.
- Madyarini, P., Karini, S. M., & Karyanta, N. A. (2014). Hubungan antara pola asuh otoriter oratua dengan depresi pada remaja di SMA N 2 Purworejo, 11–22.
- Kelembagaan Keluarga Berencana Dan BPMPDP Dan KB Kabupaten Kulon Progo.
- Masturah, A. N. (2017). Gambaran konsep diri mahasiswa ditinjau dari perspektif budaya. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 128–136.
- McKhann, G., & Marilyn. (2010). *Keep your brain young*. Yogyakarta: MedPress.
- Nasfiannor, M. (2010). Pendekatan statistika modern untuk ilmu sosial. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nugroho, H. Y. (2015). Hubungan konsep diri dan kecemasan narapidana menjelang bebas di LP kelas II A Wirogunan Jogjakarta. Fakultas Psikologi Universitas Senata Dharma Yogyakarta.
- Pieter, H. Z., Janiwarti, B., & Saragih, M. (2011). Pengantar psikologi untuk keperawatan. Jakarta: Kencana.
- Pratt, L. A., Ph, D., & Brody, D. J. (2014). Depression in the U . S . Household Population , 2009 – 2012. Centers for Disease Control and Prevention, (172), 2009–2012.
- Putro, K. Z. (2017). Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja. *Jurnal Aplikasi IlmuIlmu Agama*, 17(1), 29.
- Radityo, E. (2012). Depresi dan gangguan tidur. *E-Jurnal Medika Udayana*, 1(1), 1–16.
- Setiadi. (2013). Konsep dan praktek penulisan riset keperawatan (2nd ed.). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2015). Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabetha.
- Swarjana, I. K. (2012). Metodologi penelitian kesehatan. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Wallace, N. E., York, N., & Lachenal, M. (2013). World Mental Health Day 2012. WHO, 1–9. WHO. (2014).